

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan Motivasi dengan *Self-Efficacy* Mahasiswa pada Kuliah Praktek Lapangan di Masa Pandemi Covid-19

The Relationship between Motivation and Student Self-Efficacy in Field Practice Lectures during the Covid-19 Pandemic

Yuliati^{1*}, Hany Wihardja²¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ners, Universitas Esa Unggul, Jakarta²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta*Korespondensi Penulis : yuliati@esaunggul.ac.id

Abstrak

Latar belakang: *Self-efficacy* akademik merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai situasi dalam proses perkuliahan.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi dengan *self-efficacy* mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 119 mahasiswa semester VI Akademi Keperawatan di Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total population sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Desember 2021. Analisa data dilakukan dengan *software* statistik SPSS untuk analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *self-efficacy* mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0.001 < \alpha 0.05$.

Kesimpulan: Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk membentuk efikasi diri seseorang. Rekomendasi dari penelitian ini adalah institusi pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan yang menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, khususnya di profesi keperawatan, agar apapun kondisi atau pandemi yang dihadapi, mahasiswa tetap memiliki motivasi dalam belajar di lahan praktik keperawatan.

Kata Kunci: Covid-19; Efikasi Diri; Mahasiswa; Motivasi; Praktek Lapangan

Abstract

Introduction: *Academic self-efficacy* is a student's belief in their abilities in dealing with various situations in the lecture process.

Objective: The aim of this study was to identify the relationship between motivation and student *self-efficacy* in field practice during the Covid-19 pandemic.

Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. This study involved 119 students of the sixth semester of the Nursing Academy in West Jakarta. The sampling technique is total population sampling. This research was conducted in June – December 2021. Data analysis used SPSS statistical software for univariate and bivariate analysis with Chi-Square test.

Results: The result showed that there was a significant relationship between motivation and student *self-efficacy* in field practice learning during the Covid-19 pandemic with $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Conclusion: Motivation is an impulse that arises from within to form a person's *self-efficacy*. The recommendation from this study is that educational institutions can organize student activities that foster student learning motivation, especially in the nursing profession, so that whatever conditions or pandemics, students remain motivated to learn in nursing practice.

Keywords: Covid-19; Field Practice; Motivation; Self-Efficacy; Student

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti sektor ekonomi, sosial, dan pendidikan. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa penyebaran wabah Covid-19 telah berdampak besar pada sektor pendidikan, yang mewajibkan siswa bersekolah dari rumah (1). Sebuah studi menyatakan bahwa sebanyak 300 juta siswa merasa terganggu kegiatan sekolahnya karena harus beradaptasi dengan kegiatan sekolah dari rumah atau dikenal sebagai *School from Home* (SFH). Kebijakan ini berjalan setelah adanya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran secara online dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana *online* lainnya (2).

Perubahan dalam sistem belajar mengajar membawa potensi stress dan kepanikan bagi mahasiswa maupun pengajar. Praktek pembelajaran mahasiswa keperawatan saat pandemi juga disesuaikan dengan keadaan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) di masing-masing rumah sakit. Hal ini seperti mewajibkan mahasiswa praktik melakukan test Covid-19, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta berbagai peraturan kewaspadaan Covid-19 di rumah sakit. Perubahan ini menyebabkan mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan metode belajar tatap muka ataupun praktek secara langsung dan mudah kepada pasien di lahan praktek. Kondisi belajar yang berbeda dapat melemahkan konsep diri dan menurunkan kepercayaan diri untuk meraih keberhasilan akademiknya (3).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai macam situasi dan tantangan. Efikasi diri lebih spesifik dalam ranah pendidikan disebut sebagai *academic self-efficacy*(4). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik dalam dunia pendidikan akan mampu melakukan tugas, kegiatan belajar, pencapaian akademis, menunjukkan sifat ilmiah, memanfaatkan sumber daya sosial, hingga beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dan dipahami dengan baik.

Motivasi merupakan faktor internal yang dimiliki oleh mahasiswa yang merujuk pada niat dan energi dari dalam diri untuk melakukan sesuatu atau tugas. Motivasi berperan penting dalam mendorong individu untuk mencari strategi yang sesuai untuk meningkatkan kapasitas belajarnya sebagai mahasiswa, sehingga kemudian memperoleh belajar yang lebih baik(5). Motivasi merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu untuk mencapai tujuannya, meliputi 3 elemen utama yaitu intensitas, arah dan ketekunan.

Motivasi sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan belajar mengajar mahasiswa. Motivasi mempengaruhi cita-cita, kemampuan atau aspirasi peserta didik. Mahasiswa akhirnya dapat memenuhi unsur dinamis dalam belajar dan proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran di kelas atau lapangan mahasiswa dapat beradaptasi terutama perubahan-perubahan dalam masa pandemi Covid-19. Fenomena diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi dan *self-efficacy* mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi dengan *self-efficacy* mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini melibatkan 119 mahasiswa semester VI Akademi Keperawatan RS PELNI, Petamburan, Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total population sampling*, sehingga 119 mahasiswa terlibat sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi keperawatan, mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester VI di AKPER RS PELNI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Desember 2021. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat menggunakan software statistik SPSS dengan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia mahasiswa semester VI di AKPER RS Pelni

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max
Usia Mahasiswa	119	20,94	21,00	1,084	19 – 26

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia responden mahasiswa Akademi Keperawatan rata-rata berusia 20 – 21 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa semester VI di AKPER RS Pelni

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	12	10,1
Perempuan	107	89,9
Total	119	100

Tabel 2. menunjukkan berdasarkan jenis kelamin responden terdapat mayoritas perempuan sebesar 89,9%.

Analisa Univariat

Analisa univariat menggambarkan variabel motivasi dan efikasi diri mahasiswa yang diteliti. Motivasi dibagi menjadi motivasi baik dan cukup, sedangkan efikasi diri atau kepercayaan mahasiswa terhadap dirinya dibagi menjadi kategori efikasi diri tinggi dan rendah.

Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Semester VI di AKPER RS Pelni

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi mahasiswa semester VI di AKPER RS Pelni

Motivasi Mahasiswa	n	%
Motivasi Baik	91	76,5
Motivasi Cukup	28	23,5
Jumlah	119	100

Berdasarkan tabel 3, motivasi mahasiswa mayoritas menunjukkan motivasi baik, yaitu sebanyak 76,5%.

Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy* Mahasiswa Semester VI di AKPER RS Pelni

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan *self-efficacy* mahasiswa semester VI di AKPER RS Pelni

<i>Self-Efficacy</i> Mahasiswa	n	%
<i>Self-Efficacy</i> Tinggi	104	87,4
<i>Self-Efficacy</i> Rendah	15	12,6
Jumlah	119	100

Berdasarkan tabel 4, *self-efficacy* mahasiswa menunjukkan *self-efficacy* tinggi pada sebagian besar responden, yaitu sebanyak 87,4%.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *self-efficacy* dan motivasi mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen adalah menggunakan metode uji *Chi-Square*. Apabila nilai $p < \alpha$ (0,005), maka bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan *self-efficacy* mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19.

Tabel 5. Hasil analisa hubungan motivasi dan *self-efficacy* mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19.

	<i>Self-efficacy</i> Tinggi	<i>Self-efficacy</i> Rendah	Nilai <i>p</i>
Motivasi Baik	85 (79,5%)	6 (11,5%)	
Motivasi Cukup	19 (24,5%)	9 (3,5%)	0,001
Total	104 (87,4%)	15 (12,6%)	

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa mahasiswa mayoritas memiliki motivasi yang baik (79,5%) juga memiliki *self-efficacy* diri yang tinggi. Hasil uji hubungan Chi-Square juga menunjukkan *p value* < 0,05 yaitu *p* = 0,001 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dan *self-efficacy* mahasiswa.

PEMBAHASAN

Karakteristik Individu Mahasiswa

Karakteristik individu mahasiswa dalam penelitian ini terdiri dari usia dan jenis kelamin. Nyamwata et al (2017) berpendapat bahwa faktor sosial demografi dapat mempengaruhi perilaku dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Faktor sosio demografi seseorang memberi andil dalam menentukan persepsi seseorang dalam bekerja, sehingga timbulnya pikiran positif atau negatif berkaitan erat dengan latar belakang individu seseorang. Karakteristik mahasiswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi, motivasi bahkan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Usia merupakan faktor sosio demografi individu yang banyak diteliti karena berkaitan dengan kedewasaan diri, kemampuan, dan cara pandang seseorang (7). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata siswa berusia 20 – 21 tahun dari 119 responden yang terlibat. Rentang usia ini termasuk ke dalam usia remaja. Periode remaja merupakan usia transisi dari periode anak ke usia dewasa, dimana terdapat perkembangan pada kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa remaja, seorang siswa biasanya sudah menemukan masalah kehidupan, namun mereka sudah dapat mengatasinya secara sendiri berdasarkan pengalaman diri, pengalaman orang lain, ataupun melalui bantuan lingkungan sosialnya. Masa remaja juga menjadi masa pencarian identitas diri yang sering dipengaruhi lingkungan atau menjadi masalah bagi dirinya sendiri.

Thulth & Sayej (2015) berpendapat bahwa usia seseorang tidak dapat memastikan kesamaan kedewasaan atau kesamaan pengalaman yang didapatkan oleh setiap orang, namun pada saat seseorang mencapai usia 20 – 21 tahun yang merupakan kategori masa remaja akhir, mereka akan masuk ke dalam fase perkembangannya yaitu mencapai kemandirian diri. Pada periode usia seorang remaja telah memahami bahwa dirinya harus berfokus untuk terlepas dari tanggung jawab penuh orang tua, mempersiapkan karir, ekonomi, dan membuat prinsip-prinsip diri sendiri. Hal ini mungkin menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19.

Jenis kelamin merupakan variabel sosial demografi yang menunjukkan sikap dasar seseorang berdasarkan gender. Perawat identik dengan gender wanita, meskipun pada kenyataannya laki-laki juga sudah banyak yang berprofesi sebagai perawat (9). Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian bahwa mayoritas responden mahasiswa berjenis kelamin perempuan (89,9%) dan sisanya adalah laki-laki (10,1%). Hasil ini sejalan dengan teori konsep awal keperawatan yang membahas mengenai *mother instinc* atau sifat kelembutan seorang Ibu yang dimiliki oleh gender wanita (10). Oleh karenanya mahasiswa perawat berjenis kelamin wanita cenderung mampu menampilkan kepercayaan diri dalam merawat pasien. Supriatin (2015) juga berpendapat bahwa sesungguhnya tidak ada perbedaan yang terlalu mendalam antara jenis kelamin dengan kemampuan melakukan asuhan keperawatan, tetapi perempuan lebih banyak melibatkan perasaan saat berhadapan dengan orang lain, sehingga rasa peka dan peduli dirasakan oleh pasien saat berinteraksi dengan perawat perempuan.

Motivasi Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar cukup (23,5%) dan motivasi baik (76,5%). Hasil analisis hubungan menggambarkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar baik menunjukkan *self-efficacy* yang tinggi (79,5%) daripada mahasiswa dengan motivasi belajar cukup. Hasil analisis juga didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efikasi diri mahasiswa (*p* 0,001 < 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bansal & Malhotra (2016) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik tinggi beranggapan bahwa dirinya memiliki kapabilitas yang sesuai dengan aktivitasnya, sehingga mau dan mampu menunjukkan kualitas kerja yang prima serta beban kerja tidak dipandang sebagai penghambat dalam bekerja atau belajar.

Marquis & Huston (2015) juga berpendapat bahwa sumber motivasi yang berasal dari luar diri seperti uang dan *reward* dapat meningkatkan motivasi dalam waktu singkat, namun juga dapat menurun dengan singkat. Maka jika motivasi tersebut didapatkan tidak sesuai ekspektasi mudah terjadi demotivasi dalam diri seseorang. Motivasi dapat juga dipandang sebagai nilai dasar atau stimulus internal (*stimulus-driven inner*) yang menggerakkan dan memberi petunjuk kepada seseorang untuk merespon hal-hal yang terjadi pada dirinya (14). Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi baik dapat diartikan mempunyai dorongan atau keinginan diri yang kuat untuk belajar. Konteks belajar pada mahasiswa keperawatan dapat diimplementasikan pada kondisi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pada masa pandemi, banyak tekanan baru bagi mahasiswa keperawatan, karena perubahan standar operasional prosedur atau standar penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), namun jika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat, maka pola belajar tetap stabil dan tidak terpengaruh oleh kondisi pandemi.

Hubungan antara Motivasi Mahasiswa dengan *Self-efficacy* Mahasiswa pada Kuliah Praktek Lapangan di Masa Pandemi Covid-19

Praktik keperawatan secara langsung di lapangan merupakan salah satu penunjang ketercapaian ketrampilan mahasiswa. Sejak masa pandemi Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia menerapkan beberapa protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 diberbagai area salah satunya institusi pendidikan dan pelayanan Kesehatan. Beberapa protokol antara lain pengaturan jarak minimal 1 meter, penggunaan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau penggunaan cairan antiseptik, serta menjaga daya tahan tubuh (15). Protokol kesehatan tersebut harus dipatuhi sebagai upaya untuk menekan jumlah penderita Covid-19. Pandemi Covid-19 pada akhirnya tidak hanya mempengaruhi sistem kesehatan dan ekonomi di Indonesia, akan tetapi juga berpengaruh secara global di semua sektor kehidupan manusia, salah satunya sektor pendidikan. Metode belajar yang selama ini digunakan harus ditinggalkan dan mengikuti sistem baru yang didesain untuk mengikuti protokol kesehatan demi memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 (16).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga melakukan upaya sedemikian sehingga proses pembelajaran tetap berjalan terutama mahasiswa perguruan tinggi. Mahasiswa keperawatan dituntut untuk terus melanjutkan proses belajar di perguruan tinggi, bahkan banyak juga yang diminta sebagai relawan Covid-19 di awal terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian ini lebih dalam mengidentifikasi motivasi belajar dan efikasi diri mahasiswa keperawatan yang melakukan kuliah praktek di lapangan atau lahan pelayanan Kesehatan di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efikasi diri mahasiswa pada pembelajaran praktek lapangan di masa pandemi Covid-19.

Motivasi dan efikasi adalah dua hal yang berbeda. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (17). Sedangkan efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Efikasi diri individu juga dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif, serta faktor-faktor internal yang dimiliki individu (18). Faktor internal berkaitan dengan karakteristik individu dan motivasi intrinsik yang dimiliki, sedangkan kognitif berhubungan dengan kecerdasan kognitif untuk merespon atau melakukan tindakan yang diharapkan. Sebuah studi berpendapat bahwa seberapa besar keyakinan individu untuk menyelesaikan tugasnya dan akhirnya akan menentukan keberhasilannya sangat tergantung dengan dorongan dari dirinya sendiri. Setelahnya jika individu memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan dirinya maka besar peluangnya untuk mencapai kesuksesan dari tugas-tugasnya. Analogi ini dapat diartikan, mahasiswa keperawatan yang memiliki motivasi belajar yang baik akan membentuk kepercayaan diri bahwa dirinya memiliki kemampuan dan harus menyelesaikan tugasnya untuk belajar di lahan praktek selama masa pandemi Covid-19.

Efikasi diri individu juga diperoleh dan dikembangkan melalui empat sumber. Keempat sumber efikasi diri mempengaruhi terbentuk dan berkembangnya keyakinan diri seseorang. Keempat sumber yaitu pencapaian hasil (*enactive attainment*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*) (19). Sumber efikasi diri yang pertama adalah *enactive attainment* yaitu dasar pengalaman-pengalaman yang secara langsung dialami oleh individu. Apabila seorang mahasiswa pernah memiliki pengalaman kuliah praktek atau berhasil mencapai suatu prestasi tertentu, maka hal ini dapat meningkatkan efikasi dirinya. Sumber pengalaman orang lain adalah pengaruh pengamatan individu terhadap pengalaman orang lain. Individu menggunakan teknik *modelling* sebagai cara belajar. Ketika seorang mahasiswa keperawatan melihat bahwa teman atau *peer* nya mampu melewati pembelajaran praktek, maka ia akan memiliki efikasi diri terutama jika individu tersebut merasa memiliki kemampuan yang sebanding dengan *peer* nya tersebut.

Sumber *verbal persuasion* merupakan sumber dari saran, nasehat, dan bimbingan orang lain sehingga mampu meningkatkan keyakinan dirinya bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (20). Pada masa pandemi Covid-19, dosen keperawatan juga tetap dituntut untuk melakukan bimbingan terhadap mahasiswa, baik secara daring maupun luring. Hal ini dapat membuat mahasiswa merasakan adanya bimbingan

selama pembelajarannya di lahan praktek selama masa pandemi Covid-19. Sumber kondisi fisiologis merupakan respon fisik seseorang yang dapat meningkatkan atau menurunkan keyakinan diri terhadap kemampuannya. Pada masa pandemi Covid-19, mahasiswa keperawatan yang melakukan pembelajaran praktek lapangan mayoritas merasa takut tertular virus Covid-19, ada yang merasakan demam, batuk, pilek, atau hanya sekedar tidak nyaman setelah berpraktek. Jika hal ini dirasa terlalu berlebihan maka dapat menurunkan motivasi siswa yang akhirnya juga menurunkan keyakinan dirinya bahwa dirinya dapat melalui kuliah praktek lapangan (20).

Efikasi diri mahasiswa meliputi proses kognitif, motivasi dan afeksi yang memungkinkan dirinya untuk beradaptasi dengan kondisi sebuah lingkungan yang membantu dan mempertahankannya. Keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya akan mempengaruhi seberapa besar stres atau depresi yang mampu diatasinya. Individu yang percaya bahwa dirinya mampu mengendalikan ancaman atau masalah maka ia tidak akan mengalami gangguan pola pikir. Namun individu yang tidak percaya bahwa ia mampu mengatasi ancaman/masalah maka ia akan mengalami kecemasan. Meningkatkan dan menumbuhkan motivasi mahasiswa merupakan hal penting yang harus diwujudkan dalam dunia pendidikan keperawatan agar setiap mahasiswa selama proses belajar maupun setelah lulus memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mayoritas menunjukkan motivasi yang baik (76,5%). Efikasi diri mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa efikasi mahasiswa tinggi sebesar 87,4%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan self-efficacy mahasiswa pada kuliah praktek lapangan di masa pandemi Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0.001 < \alpha 0.05$. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk membentuk efikasi diri seseorang.

SARAN

Rekomendasi dari penelitian ini adalah institusi pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan yang menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, khususnya di profesi keperawatan, agar apapun kondisi atau pandemi yang dihadapi, mahasiswa tetap memiliki motivasi dalam belajar di lahan praktik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nations Educational S and CO. Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action International [Internet]. France; 7, 2020. p. 1–26. Available from: <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
2. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar. Indonesia; 2020. p. 1–28.
3. Hidayati SRN, Savira SI. Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 2021;08(03):1–11.
4. Ahmad A, Safaria T. Effects of self-efficacy on students' academic performance. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*. 2013;2(1).
5. Filgona J, Sakiyo J, Gwany DM, Okoronka AU. Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*. 2020 Sep 9;10(4):16–37.
6. Nyamwata J, Donald K, Sanga PK. Prevalence of depression and related socio demographic factors among nurses working at Moi Teaching and Referral Hospital, Uasin Gishu County, Eldoret. *Journal of Psychiatry and Mental Disorder*. 2017;2(1):2–6.
7. Hernández R, Monsiváis MG, Rivera S, Oviedo A. Factors influencing the missed nursing care in patients from a private hospital. *Rev Lat Am Enfermagem* [Internet]. 2017;25(0). Available from: http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0104-11692017000100354&lng=en&tlng=en
8. Thulth AS, Sayej S. Selected organizational factors affecting performance of professional nurses in Northwest Bank Governmental Hospitals. *Journal of Education and Practice*. 2015;6(7):100–10.
9. Rusnawati NR. Relasi Gender dalam Tugas-Tugas Keperawatan di Rumah Sakit Puri Husada Sleman Yogyakarta. Vol. 66, Skripsi. 2012.
10. Drama SM, S Y, Mulyadi. Hubungan self-efficacy dengan perilaku caring perawat di ruang rawat inap. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 2019;13(1):40–7.
11. Supriatin E. Perilaku caring perawat berdasarkan faktor individu dan organisasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2015 Nov 1;18(3):2354–9203.
12. Bansal RN, Malhotra M. A Case Study of Motivational Levels among Personnel Working in a Government

-
- Teaching Hospital of Punjab. *Biomedical and Pharmacology Journal*. 2016;9(2):585–91.
13. Marquis BL, Huston CJ. *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application*. Eight Edit. China: Wolters Kluwer Health, Lippincott Williams & Willkins; 2015.
 14. Batson VD, Yoder LH. *Managerial coaching: A concept analysis*. 2012.
 15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta; 2020.
 16. Fauzi M. Strategi pembelajaran masa pandemi Covid-19. *Strategi Pembelajaran*. 2020 Dec 1;2(2):120–45.
 17. Muhammad M. Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. 2016;4(2):87–97.
 18. Florina S, Zagoto L. Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2019 Dec 1;2(2):386–91.
 19. Astuti R, Gunawan W. Sumber-sumber efikasi diri karier remaja S. *Jurnal Psikogenesis*. 2016 Dec 1;4(2):141–51.
 20. Tschannen-Moran M, McMaster P. Sources of self-efficacy: Four professional development formats and their relationship to self-efficacy and implementation of a new teaching strategy. *Elementary School Journal*. 2009 Dec;110(2):228–45.